

**PENGUASAAN SISWA KELAS II SMP NEGERI 4 SABBANG  
MENENTUKAN PERUBAHAN MAKNA MELUAS DAN  
MENYEMPIT DALAM KALIMAT BAHASA INDONESIA**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**UMAR HOTE**

**4508102144**

**PENDIDIKAN DAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR  
2010**

**PENGUASAAN SISWA KELAS II SMP NEGERI 4 SABBANG  
MENENTUKAN PERUBAHAN MAKNA MELUAS DAN  
MENYEMPIT DALAM KALIMAT BAHASA INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas "45" Makassar untuk Memenuhi  
Gelar Sarjana Pendidikan*

**BOSOWA**

**OLEH :**

**UMAR HOTE**

**4508102144**

**PENDIDIKAN DAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR  
2010**

## HALAMAN PENERIMAAN

Hari / Tanggal : Sabtu, 05 Juni 2010

Skripsi Atas Nama : UMAR HOTE

No. Stambuk : 4508102144

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

### PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas Umum : **Prof. DR. H. Abu Hamid**  
Rektor

Ketua : **Thamrin Abduh, SE, M.Si.**  
Dekan

Sekretaris : **Rampeng, S. Pd., M. Pd.**

Anggota Penguji : **1. Thamrin Abduh, SE., M.Si.**

**2. Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum.**

**3. Dra. Hj. A. Hamsiah, M. Pd.**

**4. Hj. St. Haliah B., S.S., M. Hum.**



(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

FKIP

FKIP

## HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGUASAAN SISWA KELAS II SMP NEGERI 4  
SABBANG MENENTUKAN PERUBAHAN MAKNA  
MELUAS DAN MENYEMPIT DALAM KALIMAT BAHASA  
INDONESIA

NAMA MAHASISWA : UMAR HOTE

NOMOR STAMBUK : 4508102144

FAKULTAS : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN : PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

TELAH DISETUJUI :

PEMBIMBING I,



Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum.

PEMBIMBING II,



Thamrin Abduh, SE., M. Si.

**MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN**  
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Universitas "45" Makassar

Dekan



(THAMRIN ABDUH, SE., M.Si.)

Ketua Jurusan Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia



(Dra. Hj. A. HAMSIAH, M.Pd.)

## **ABSTRAK**

**Umar Hote, *Penguasaan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sabbang Menentukan Perubahan Makna Meluas dan Menyempit dalam Kalimat bahasa indonesia.* (dibimbing oleh Lutfin Ahmad dan Thamrin).**

Berdasarkan penelitian yang Penulis lakukan terhadap kebiasaan membaca dengan , Penguasaan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sabbang Menentukan Perubahan Makna Meluas dan Menyempit dalam Kalimat bahasa indonesia. Berdasarkan tabel frekuensi dan persentase nilai sampel menunjukkan bahwa sampel yang memperoleh nilai 6,5 ke atas mencapai 23,31 % dari jumlah sampel 60 orang dan 76,69 % yang memperoleh nilai di bawah 6,5. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas II SMP Neg. 4 Sabbang Kab. Luwu Utara belum menguasai dalam menentukan perubahan makna meluas dan menyempit dalam kalimat bahasa Indonesia.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga tugas yang mulia ini dapat kami selesaikan dengan baik.

Penyelesaian tugas akhir ini penuh dengan perjuangan dan doa dan tidak terlepas dari bantuan serta arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu melalui kesempatan ini, kami menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Kedua orang tua kami yang tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya dan memberikan bantuan materil yang tulus dan ikhlas serta mendoakan kami setiap saat.
2. Rektor Bapak Prof. Dr. H. Abu Hamid, beserta Bapak Drs. Luthfin Ahmad, M.Hum dan Bapak Thamrin Abduh, SE,M.Si selaku pembimbing satu dan dua.
3. Dekan Bapak Thamrin Abduh, SE, M.Si dan seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar

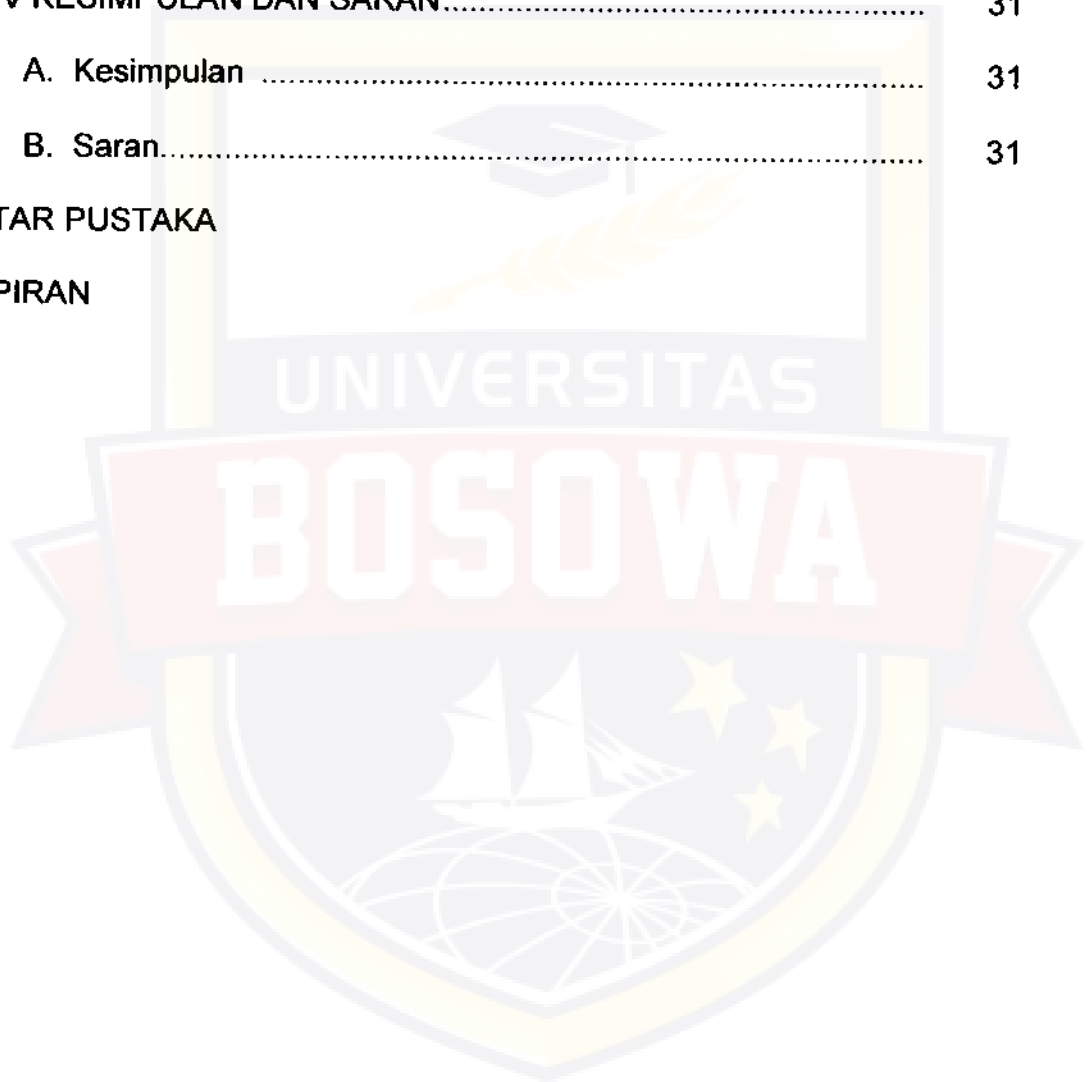
Masamba, Mei 2010

Penulis,

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENERIMAAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR .....	7
A. Tinjauan Pustaka .....	7
B. Kerangka Pikir .....	16
BAB III METODE PENELITIAN .....	16
A. Variabel dan Desain Penelitian .....	18
B. Definisi Operasional Variabel .....	19
C. Populasi dan Sampel .....	20
D. Teknik Pengumpulan Data .....	21
E. Teknik Analisa Data .....	22

<b>BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>25</b>
<b>A. Hasil Penelitian .....</b>	<b>25</b>
<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>30</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>31</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>31</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>31</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama. Dengan bahasa, manusia dapat berkomunikasi dengan sesama manusia dan dengan cara yang hampir tanpa batas. Manusia dapat mengutarakan dan menjelaskan ide, pikiran, gagasan kepada orang lain sehingga orang lain dapat memahami penjelasan kita.

Salah satu kunci sukses dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa adalah ketepatan menggunakan bahasa. Penggunaan bahasa yang tidak teratur menyulitkan pendengar atau pembaca untuk dapat memahaminya. Ketepatan dan keteraturan dalam berbahasa memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang luas dan mendalam mengenai ilmu kebahasaan. Salah satunya adalah ketepatan menggunakan kata dengan makna yang tepat.

Adapun fungsi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) adalah (1) Sarana pembinaan ke-satuan dan persatuan bangsa, (2) Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, (3) Sarana

peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (4) Sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah, dan (5) Sarana pengembangan penalaran (kurikulum, 1994).

Kurikulum dasar tahun 1994, mata pelajaran bahasa Indonesia memuat keempat aspek keterampilan berbahasa. Keempat aspek keterampilan berbahasa itu adalah aspek menyimak, aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis. Sedangkan dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP), keempat aspek tersebut tercakup berbagai struktur bahasa Indonesia yang harus diajarkan. Struktur yang dimaksud tersebut antara lain kata berimbuhan, bentuk-bentuk kalimat, jenis kata, dan bentuk-bentuk kata serta maknanya.

Perkembangan yang demikian cepat mengakibatkan bentuk kebahasaan akhirnya dapat pula mengalami perkembangan, pergeseran, dan perubahan makna. Perkembangan, pergeseran, dan perubahan makna kata berdampak pada kemajuan dalam bidang kebahasaan, pada satu sisi, namun disisi lain dapat

menimbulkan interpretasi yang berlainan antara pembicara dan pendengar.

Penguasaan kosakata merupakan faktor penentu terjalannya komunikasi yang baik dan benar. Manfaat dari penguasaan yang diperoleh itu akan lahir dari bentuk kata yang digunakan. Ketepatan penggunaan pilihan kata akan memudahkan dalam menyampaikan gagasan-gagasan yang dimaksud sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang berlainan antara pembicara dan pendengar.

Chaer (1995 :132) mengatakan bahwa, terjadinya perubahan makna disebabkan oleh beberapa faktor antara lain perkembangan dalam ilmu dan teknologi, perkembangan sosial budaya, perbedaan bidang pemakaian, adanya asosiasi, pertukaran tanggapan indera dan pengembangan istilah.

Pemilihan kata yang tidak tepat dapat menyebabkan tidak efektifnya bahasa yang digunakan dan akan mengganggu kejelasan Informasi yang ingin disampaikan sebab penggunaan kata bukan saja untuk mengungkapkan ide atau gagasan, tetapi ketelitian untuk menyatakan apakah layak dan pantas diungkapkan dalam berkomunikasi, khususnya dalam bahasa tulis yang diungkapkan tanpa peragaan atau ekspresi, dan intonasi.

Menyadari pentingnya penguasaan kosakata dalam kemampuan berbahasa, maka penguasaan makna kata harus digalakkan secara terus-menerus. Olehnya itu bimbingan dan latihan menggunakan bahasa oleh siswa perlu diupayakan secara intensif agar siswa dapat terampil dalam menyusun kalimat.

Sehubungan dengan hal tersebut, hasil penelitian Surianti (1998) pada siswa kelas II SMP Neg. 4 Sabbang Kab. Luwu Utara menyimpulkan belum memadainya penguasaan kosakata oleh siswa. Begitu pun penelitian yang dilakukan oleh Gani (1999) pada SLTP Negeri 2 Tanete Rilau kabupaten Barru, menyimpulkan belum memadainya kemampuan siswa kelas II SLTP Negeri 2 Tanete Rilau kabupaten Barru menentukan makna-makna kata.

Seperti yang diamanatkan dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran bahwa, pelajaran kebahasaan mencakup lafal, ejaan, dan tanda baca. Struktur, kosakata, paragraf dan wacana. Dan diharapkan siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.

Untuk mewujudkan hal tersebut, berbagai upaya pembinaan dan pengembangan terus dilakukan, antara lain dengan

menggunakan buku teks, alat pelajaran dan teknik evaluasi. Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti lebih jauh mengenai penguasaan siswa kelas II SMP Negeri 4 Sabbang Kabupaten Luwu Utara menentukan perubahan makna meluas dan menyempit dalam kalimat bahasa Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dirumuskanlah masalah yang menjadi objek penelitian ini adalah : Bagaimanakah tingkat penguasaan siswa kelas II SMP Negeri 4 Sabbang Kabupaten Luwu Utara menentukan perubahan makna meluas dan menyempit dalam kalimat bahasa Indonesia ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Pada hakikatnya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat penguasaan siswa kelas II SMP Negeri 4 Sabbang Kabupaten Luwu Utara menentukan perubahan makna meluas dan menyempit dalam kalimat bahasa Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Sabbang Kabupaten Luwu Utara.
2. Menjadi motivasi bagi guru bahasa Indonesia, khususnya di SMP Negeri 4 Sabbang Kabupaten Luwu Utara menemukan solusi dari kelemahan-kelemahan siswa dalam menguasai kata yang mengalami perubahan makna kata.
3. Dapat menumbuhkan kembangkan sikap berbahasa yang positif di kalangan masyarakat, khususnya para pelajar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Pengertian**

Makna adalah pertautan yang ada diantara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama kata-kata) (Djajasudarma, 1993: 5). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 619), adalah maksud pembicara atau penulis; pengertian yang diberikan kepada bentuk suatu kebahasaan. Sejalan dengan pendapat di atas, Lyons dalam Djajasudarma (1993: 5) menyebutkan bahwa mengkaji atau memberikan makna suatu kata ialah memahami kajian kata tersebut yang berkenaan dengan hubungan-hubungan makna yang membuat kata tersebut berbeda dari kata-kata yang lain.

Dalam telaah mengenal makna kata biasanya dibedakan bermacam-macam makna. Oleh karena itu, pertama-tama yang diketahui adalah dasar-dasar mengenal pengertian makna seperti yang telah dijelaskan di atas.

Di sekitar kita terdapat bermacam-macam peristiwa atau hal yang diserap oleh panca indera kita yang secara tradisional dikenal sebagai rumah, bintang, dan bulan. Kata-kata semacam itu merupakan lambang bunyi ujaran untuk mengacu pada benda-benda yang ada di alam ini. Masyarakat bahasa yang lain akan melambangkan barang-barang itu dengan lambang ujaran yang lain pula, misalnya dalam masyarakat penutur bahasa Inggris disebut house, star, dan moon. Bila orang Indonesia menyebut "rumah" dan langsung menghubungkannya dengan gejala : tempat tinggal yang ada atap, dinding, pintu, jendela (Ali, 1996:1).

## 2. Kata dan Maknanya

### a) Makna Leksikal dan Gramatikal

Makna leksikal ialah makna kata secara lepas, tanpa kaitan dengan kata yang lainnya dalam sebuah struktur (frase, klausa atau kalimat), sedangkan makna gramatikal ialah makna baru yang timbul akibat terjadinya proses gramatika (pengimbuhan/ pengulangan/ pemajemukan) (Soedjito dalam Zulalcha, 1995 :10).



Contoh:

**Makna Leksikal**

**Makna Gramatikal**

rumah = bangunan untuk tempat tinggal manusia

rumah-rumah (pengulangan)

tinggal manusia = banyak rumah

rumah makan (pemajemukan)

= rumah tempat makan.

#### b) Makna Denotatif dan Makna Konotatif

Makna denotatif ialah makna yang menunjuk langsung pada acuan atau makna dasarnya, sedangkan makna konotatif ialah makna tambahan terhadap makna dasarnya yang berupa nilai-nilai rasa atau gambaran tertentu (Soedjito dalam Zulaicha, 1995: 10).

Contoh:

**Makna denotasi**

**Makna Konotasi**

merah 'warna'

'berani', 'dilarang'

babi 'binatang'

'haram'/'najis'

#### c) Makna Kontekstual

Makna kontekstual ialah makna yang ditentukan oleh konteks pemakainya (Soedjito dalam Zulaicha, 1995: 11).

Contoh:

Didik *sedang* belajar.

Kehidupan mereka *sedang* saja.

Dia mendapat nilai *sedang*.

### 3. Kata dan Perubahan Makna

Dalam memilih kata-kata, kita harus waspada karena makna kata itu kerap kali berubah atau bergeser. Perubahan ini dapat meluas atau menyempit, kadang-kadang berubah sama sekali. Kata 'ibu' dulu hanya mengandung arti "wanita yang melahirkan", sekarang menjadi kata umum untuk wanita yang sudah dewasa. Juga kata bapak, berlayar, kakak, merantau, saudara, kaisar, duit, dan sebagainya. Sebaliknya, ada kata-kata yang mengalami penyempitan arti. Kata pala (dari bahasa Sansekerta phala). Dulu buah dalam arti umum atau hasil, sekarang kata itu berarti semacam buah saja. Contoh lain, pendeta (dulu orang berilmu), dan sarjana (dulu cendekiawan) (Akhadiah, 1998: 90).

Sebab-sebab perubahan atau pergeseran diakibatkan beberapa hal, seperti:

### 1) Peristiwa kebahasaan

Kata “makan” dalam kalimat “Saya dilarang makan daging kambing”. Jika digunakan dalam konteks yang berbeda, maka kata “makan” akan mengalami perubahan makna. Perubahan ini disebabkan oleh peristiwa kebahasaan.

Contoh:

- Makanan yang disajikan dalam pesta itu sangat enak.
- Mereka sedang makan-makan.
- Pembuatan jalan layan itu memakan biaya yang tidak sedikit.
- Pegawai yang jujur, jangan sampai termakan suap.

### 2) Perubahan waktu;

Kata “kota” dahulu bermakna tempat pertahanan yang dikelilingi oleh pagar batu (dinding/tembok), sekarang bermakna suatu daerah/ perumahan dan bangunan-bangunan yang merupakan satu kesatuan tempat tinggal (tidak lagi dikelilingi oleh pagar batu /dinding ). Misalnya, kota Jakarta, kota Denpasar, kota Malang, dan sebagainya.

### 3) Perubahan tempat;

Satu kata dapat berbeda maknanya jika digunakan pada tempat yang lain.

Contoh:

- kata "bangsat": di Minangkabau bermakna 'orang jembel' di Jakarta bermakna 'kutu busuk' dalam bahasa Indonesia bermakna 'orang yang berbuat jahat' (suka mencuri, merampok, dan sebagainya).
- kata "kenyang": di Bali bermakna 'kemaluan laki-laki' dalam bahasa Indonesia berarti 'sudah puas makan'.
- kata "bibi" : di Dilli bermakna 'babi' di Jawa dan dalam bahasa Indonesia bermakna 'adik (saudara muda) ayah/ibu.

#### 4) Perbedaan lingkungan

Lingkungan yang berbeda dapat membedakan makna pada kata yang sama.

Contoh:

- kata "operasi" : di lingkungan kedokteran bermakna 'pembedahan' di lingkungan kemiliteran bermakna taktik perang'

#### 5) Perubahan konotasi.

Kata "mengamankan" bermakna 'menjadikan aman' misalnya mengamankan kerusuhan, mengamankan daerah perbatasan.

Perubahan konotasi makna kata mengamankan menjadi

'menangkap/memenjarakan. Misalnya "Polisi mengamankan dua orang pemicu kerusuhan".

#### 4. Macam-macam Perubahan Makna Kata

Dalam bahasa Indonesia ada beberapa macam perubahan makna kata, yaitu:

##### 1) Perluasan (generalisasi)

Yang dimaksud dengan perubahan makna meluas adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata atau leksem yang pada mulanya hanya memiliki sebuah 'makna', tetapi kemudian karena berbagai faktor menjadi memiliki makna-makna lain (Chaer, 1995:141).

Contoh:

Kata 'saudara' mulanya hanya bermakna 'seperut' atau 'sekandung'. Kemudian maknanya berkembang menjadi 'siapa saja yang bertalian darah'. Akibatnya, anak pamanpun disebut 'saudara'. Lebih jauh lagi siapa pun yang masih mempunyai kesamaan asal-usul disebut juga 'saudara'. Malah kini siapa pun dapat disebut 'saudara'. (Chaer, 1995 : 141).

## 2) Penyempitan (spesialisasi)

Yang dimaksud dengan perubahan menyempit adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata yang pada mulanya mempunyai makna yang cukup luas, kemudian berubah menjadi terbatas hanya pada sebuah makna saja. Misalnya kata 'sarjana' yang pada mulanya berarti 'orang pandai' atau 'cendekiawan', kemudian hanya berarti 'orang yang lulus dari perguruan tinggi' (Chaer, 1995: 142).

## 3) Peninggian (ameliorasi)

Adalah proses perubahan arti /makna kata yang baru (sekarang) nilai rasanya lebih baik atau lebih tinggi daripada nilai rasa kata yang lama (Muchtar, 1999: 56). Contoh:

- a. Sejak kecil ia sudah tuli.
- b. Karena tuna rungu ia masuk SLB.
- c. Ia dikirim ke Lembaga Pemasyarakatan agar menyadari perbuatannya.
- d. Ia dimasukkan penjara karena perbuatan jahatnya.

## 4) Penurunan (peyorasi)

Peyorasi merupakan kebalikan dari ameliorasi, yaitu perubahan makna kata yang baru lebih rendah atau lebih

Jelek nilai rasanya daripada makna kata yang lama (Mughtar, 1999: 56).

Contoh:

Kata tuli, dahulu tidak dirasakan jelek/rendah nilai rasanya, sekarang dirasakan kurang sopan atau kurang baik. Kata dipecat dirasakan lebih kasar atau jelek nilai rasanya dibandingkan dengan kata diberhentikan atau dirumahkan.

#### 5) Asosiasi

Asosiasi adalah perubahan makna terjadi akibat persamaan sifat antara makna lama /semula dan makna baru (Ali, 1998: 7). Contoh:

- a. *Kursi* itu telah lama diidam-idamkannya.
- b. Saya naik *garuda* ke Makassar.
- c. Nilai matematika saya *merah*.

Kata kursi berasosiasi dengan sifat kedudukan, jabatan, atau posisi. Begitu pun dengan kata garuda diasosiasikan dengan pesawat udara. Sedangkan kata merah diasosiasikan dengan nilai jelek, buruk, atau rendah.

Dalam memilih kata-kata yang akan dipergunakan harus diperhatikan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Hal ini terutama berhubungan erat dengan nilai sosial kita. Harus diperhatikan apakah di kalangan masyarakat ada kata tabu, atau kata-kata yang mempunyai konotasi lain (Akhadiyah, 1998: 93).

## **B. Kerangka Pikir**

Berdasarkan pembahasan teoritis pada bagian tinjauan pustaka berikut ini, penguraian kerangka pikir yang merupakan landasan penelitian ini.

Salah satu tujuan umum pengajaran mata pelajaran bahasa Indonesia untuk SLTP yang tercantum dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) adalah, siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.

Perubahan makna meluas dan menyempit merupakan salah satu materi yang diajarkan kepada siswa SLTP. khususnya kelas II. Dengan materi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman makna kata dan dapat menggunakannya untuk berbagai keperluan seperti yang tercantum dalam Garis-garis Besar Program



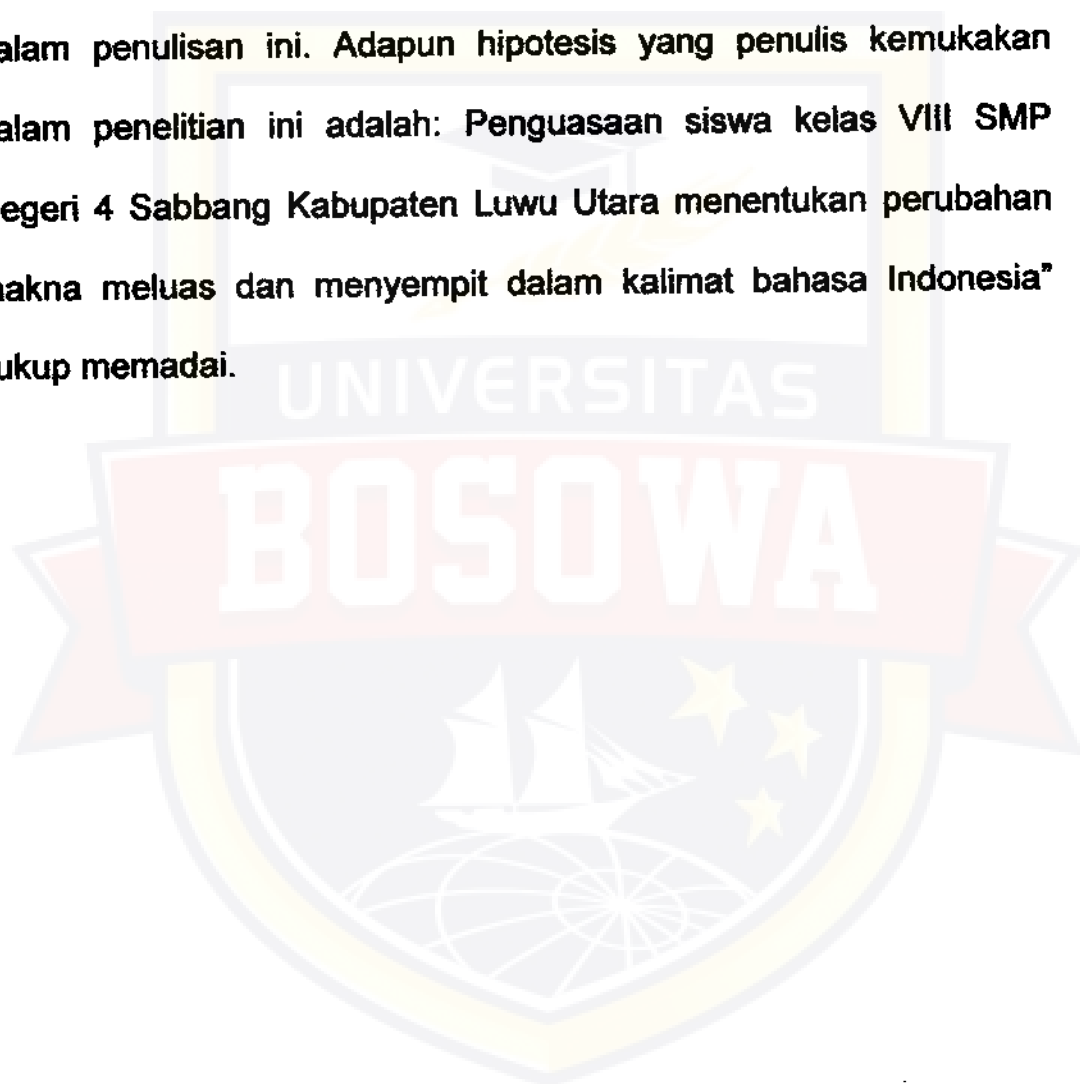
Pengajaran. Oleh karena itu, proses belajar mengajar diarahkan kepada penguasaan siswa terhadap perubahan makna yang mengalami perluasan dan penyempitan, agar siswa memahami dan dapat menggunakannya.

Untuk lebih jelasnya, kerangka berpikir yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:



### **C. Hipotesis**

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan di atas, maka di-kemukakan suatu hipotesis sebagai jawaban sementara dalam penulisan ini. Adapun hipotesis yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah: Penguasaan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sabbang Kabupaten Luwu Utara menentukan perubahan makna meluas dan menyempit dalam kalimat bahasa Indonesia” cukup memadai.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Variabel dan Desain Penelitian**

##### **1. Variabel Penelitian**

Arikunto, (1997: 99) mendefinisikan bahwa variabel sebagai gejala yang bervariasi. Gejala adalah objek penelitian sehingga dijadikan titik perhatian dalam suatu penelitian adalah variabel, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

Variabel penelitian memegang peranan penting dalam setiap penelitian. Dengan adanya variabel, maka akan mempermudah dalam mengamati objek yang akan diteliti. Dalam hal ini variabel merupakan salah satu syarat yang ada pada setiap penelitian.

Berdasarkan konsep di atas, maka dapat ditentukan variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah penguasaan siswa kelas II SMP Negeri 4 Sabbang Kabupaten Luwu Utara menentukan perubahan makna meluas dan menyempit dalam kalimat bahasa Indonesia.

## **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah rancangan yang digunakan sebagai pegangan dalam melaksanakan penelitian, mulai dari penemuan masalah hingga kesimpulan akhir yang diperoleh.

Adapun desain penelitian ini adalah deskriptif, artinya peneliti hanya menjelaskan atau mendeskripsikan penguasaan siswa kelas II SMP Negeri 4 Sabbang Kabupaten Luwu Utara menentukan perubahan makna meluas dan menyempit dalam kalimat bahasa Indonesia. Dan langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, serta pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian yang didasarkan pada data yang ditemukan.

### **B. Defenisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan defenisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, yang dimaksud dengan penguasaan siswa kelas II SMP Negeri 4 Sabbang Kabupaten Luwu Utara menentukan perubahan makna meluas dan menyempit dalam kalimat bahasa Indonesia adalah pemahaman, kesanggupan, dan

kepandaian siswa kelas II SMP Negeri 4 Sabbang Kabupaten Luwu Utara menentukan kata yang mengalami perubahan makna meluas dan menyempit dalam kalimat bahasa Indonesia.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah kesimpulan yang dapat dibuat mengenai sesuatu persoalan umumnya diharapkan berlaku untuk persoalan itu secara keseluruhan dan bukan hanya sebagian saja (Sudjana, 1992: 6).

Populasi berupa suatu ukuran yang menempati suatu wilayah tertentu. Populasi adalah sesuatu yang benar-benar nyata, bukan sesuatu dalam angan-angan peneliti saja (Zulaicha, 1995: 22).

Berdasarkan batasan tersebut, maka penulis memilih dan menjadikan siswa kelas II SMP Negeri 4 Sabbang Kabupaten Luwu Utara tahun pelajaran 2009/2010 sebagai populasi dalam penelitian ini.

Perlu diketahui bahwa populasi penelitian ini hanya terdiri atas tiga kelas, yaitu kelas II A sebanyak 20 orang, kelas II B sebanyak 21 orang, dan II C sebanyak 19 orang. Jadi, secara keseluruhan

jumlah populasi siswa kelas II SMP Negeri 4 Sabbang Kabupaten Luwu Utara sebanyak 60 orang. Untuk lebih jelasnya, populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Keadaan Populasi

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	II A	20
2	II B	21
3	II C	19
Jumlah		60

## 2. Sampel

Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih/diambil dari suatu populasi (Tiro,1999: 3). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara atau teknik total sampling.

Melihat jumlah populasi siswa kelas II SMP Negeri 4 Sabbang Kabupaten Luwu Utara yang relatif sedikit, maka penetapan sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah populasi yaitu 60 orang siswa.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap, maka peneliti menggunakan beberapa teknik penjarangan data yang dirasa relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Penjaringan data dilaksanakan dalam proses belajar mengajar atau tatap muka secara langsung di kelas. Dalam hal ini penulis memberikan tes kepada siswa sampel yang telah ditetapkan. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah esay tes dimana siswa menentukan kata-kata yang mengalami perluasan makna atau penyempitan makna dalam kalimat serta menentukan jenis perubahan yang terjadi sebanyak 15 butir soal dan tes melengkapi kalimat sebanyak 5 butir soal.

Untuk memberikan skor tes, setiap jawaban yang dijawab oleh siswa dengan benar memperoleh skor 1. Dengan demikian keseluruhan skor tes berjumlah 35.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Data dan bentuk jawaban siswa terhadap pertanyaan dan pernyataan siswa yang berupa data mentah diolah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dengan prosedur sebagai berikut:

- a. membuat daftar mentah
- b. membuat distribusi dan skor mentah

- c. mencari mean rata-rata sebagai ukuran tendensi sentral, dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = rata-rata hitung

$\sum f_i$  = jumlah frekuensi

$\sum x_i$  = titik tengah

- d. mengukur penyebaran dengan menggunakan deviasi standar, dengan rumus :

$$S^2 = \frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :

$S^2$  = deviasi standar

$n$  = jumlah sampel

$f_i$  = frekuensi

$x_i$  = titik tengah

(Sudjana, 1992 : 71)

- e. Untuk pengukuran standarisasi pengukuran (skor) dilakukan transformasi dari skor mentah ke dalam nilai berskala 1-10. Rumus mengkonversi skor mentah dapat dilihat sebagai berikut:



Tabel 3.2 Konversi Angka ke dalam Nilai Berskala 1-10

Skala Sigma	Skala Nilai	Skala Angka	Angka	Ekuivalensi Skor Mentah
+ 2,25	10	Mean	+ ( 2,25 X DS)	.....
+ 1,75	9	Mean	+ ( 1,75 X DS)	.....
+ 1,25	8	Mean	+ ( 1,25 X DS)	.....
+ 0,75	7	Mean	+ ( 0,75 X DS)	.....
+ 0,25	6	Mean	+ ( 0,25 X DS)	.....
- 0,25	5	Mean	- ( 0,25 X DS )	.....
- 0,75	4	Mean	- ( 0,75 X DS)	.....
- 1,25	3	Mean	- ( 1,25 X DS)	.....
- 1,75	2	Mean	- ( 1,75 X DS)	.....
- 2,25	1	Mean	- ( 2,25 X DS)	.....

Dengan menggunakan konversi angka ke dalam nilai berskala 1-10 di atas, skor mentah dapat diubah menjadi skor jadi. Skor jadi yang diperoleh dapat memberikan gambaran penguasaan siswa sampel terhadap makna yang mengalami perubahan meluas dan menyempit.

Siswa dikategorikan menguasai makna yang mengalami perubahan meluas dan menyempit apabila memenuhi kriteria yang dimaksud, yakni jika 85 % siswa memperoleh nilai 6,5 ke atas, begitu pun sebaliknya apabila tidak memenuhi kriteria tersebut, maka dianggap belum menguasai makna yang mengalami perubahan meluas dan menyempit dalam kalimat bahasa Indonesia.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Bagian ini menyajikan hasil penelitian dalam bentuk kuantitatif, yakni menggambarkan penguasaan siswa kelas II SMP Neg. 4 Sabbang Kab. Luwu Utara menentukan perubahan makna meluas dan menyempit dalam kalimat bahasa Indonesia dengan angka-angka atau bilangan. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran II.

Dari data yang diperoleh tersebut akan diolah menurut teknik dan prosedur yang telah ditentukan pada bab III. Secara rinci frekuensi dan persentase skor hasil tes dapat dilihat pada tabel 4.1. di bawah ini:

Tabel. 4.1.  
Distribusi Frekuensi Skor dan Persentase Siswa Menentukan  
Perubahan Makna Meluas dan Menyempit dalam Kalimat  
Bahasa Indonesia

No	Perolehan Skor	Frekuensi	Persentase
1.	29	1	1,67
2.	28	-	-
3.	27	6	10
4.	26	1	1,67

5.	25	4	6,67
6.	24	2	3,33
7.	23	9	15
8.	22	4	6,67
9.	21	8	13,33
10.	20	1	1,67
11.	19	8	13,33
12.	18	-	-
13.	17	8	1,67
14.	16	1	6,67
15.	15	4	6,67
16.	14	-	-
17.	13	2	3,33
18.	12	-	-
19.	11	1	1,67

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.1 tersebut di atas menunjukkan dari keseluruhan siswa sampel tidak ada yang memperoleh skor 35 sebagai skor maksimal, skor maksimum hanya mencapai 29 yang diperoleh 1 (satu) orang dengan kode sampai 009, dan skor terendah 11 dengan kode 001. Untuk memudahkan dalam pengolahan data, maka perlu diadakan pengelompokan nilai untuk mencari frekuensi, mean, dan deviasi standar.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Skor Penguasaan Siswa Sampel

Interval	fi	xi	xi <sup>2</sup>	fi.xi	fi.xi <sup>2</sup>
29-31	1	30	900	30	900
26-28	7	27	729	189	5103
23-25	15	24	576	360	8640
20-22	13	21	441	273	5733
17-19	16	18	324	288	5184
14-16	5	15	225	75	1125
11-13	3	12	144	36	432
	60			1251	27117

Selanjutnya untuk mencari mean atau rata-rata dengan menggunakan

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{1251}{60} \\
 &= 20,85
 \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata skor tes penguasaan siswa kelas II SMP Negeri 4 Sabbang Kabupaten Luwu Utara menentukan perubahan makna meluas dan menyempit dalam kalimat bahasa Indonesia adalah 20,85. Ukuran penyebaran yang digunakan adalah deviasi standar dengan menggunakan rumus =

$$S^2 = \frac{n(\sum f_i \cdot x_i^2) - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{60(27117) - (1251)^2}{3540}$$

$$S^2 = \frac{62019}{3540}$$

$$S^2 = 17,52$$

$$S = 4,1856 \text{ atau } S = 4,18$$

Jadi, deviasi standar dari data tersebut di atas adalah 4,18.

Kemudian mean dari deviasi standar yang telah diperoleh dimasukkan ke dalam tabel konversi angka berskala 1-10 yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Konversi Nilai Ke dalam Nilai berskala 1-10

Skala Sigma	Skala Nilai	Skala Angka	Ekuivalensi Skor Mentah
+ 2,25	10	$20,85 + (2,25 \times 4,18) = 30,256$	30 >
+ 1,75	9	$20,85 + (1,75 \times 4,18) = 28,17$	28-29
+ 1,25	8	$20,85 + (1,25 \times 4,18) = 26,08$	26-27
+ 0,75	7	$20,85 + (0,75 \times 4,18) = 23,985$	24-25
+ 0,25	6	$20,85 + (0,25 \times 4,18) = 21,89$	22- 23
-0,25	5	$20,85 - (0,25 \times 4,18) = 19,80$	20-21
-0,75	4	$20,85 - (0,75 \times 4,18) = 17,71$	18-19
-1,25	3	$20,85 - (1,25 \times 4,18) = 15,62$	16-17
-1,75	2	$20,85 - (1,75 \times 4,18) = 13,53$	13 -15
-2,25	1	$20,85 - (2,25 \times 4,18) = 11,445$	< 12

Dari konversi nilai tersebut di atas dapat diketahui jumlah frekuensi dan persentase dari penguasaan siswa sampel terhadap penentuan makna meluas dan menyempit dalam kalimat bahasa Indonesia. Untuk lebih jelasnya, frekuensi dan persentase tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Persentase dan Frekuensi Nilai 1-10

Skor Nilai	Frekuensi	Persentase
10	-	-
9	1	1,66
8	7	11,66
7	6	9,99
6	13	21,66
5	9	14,99
4	8	13,33
3	9	14,99
2	6	9,99
1	1	1,66

Dari tabel 4.4. di atas dapat diketahui bahwa, siswa sampel yang memperoleh nilai 10 tidak ada, nilai 9 sebanyak 1 orang atau 1,66 %, nilai 8 sebanyak 7 orang atau 11,66 %, nilai 7 sebanyak 6 orang atau 9,89 %, nilai 6 sebanyak 13 orang atau 21,66 %, nilai 5 sebanyak 9 orang atau 14,99 %, nilai 4 sebanyak 8 orang atau

13,33 %, nilai 3 sebanyak 9 orang atau 14,99 %, nilai 2 sebanyak 6 orang atau 9,99 %, nilai 1 sebanyak 1 orang atau 1,66%.

## **B. Pembahasan**

Setelah data diolah dan dianalisis berdasarkan gambaran tabel persentase dan frekuensi nilai sampel pada tabel 4.5. di atas, dapatlah diketahui bahwa siswa sampel yang mendapat nilai 6,5 ke atas sebanyak 14 orang atau 23,31 % dari 60 siswa sampel, dan yang memperoleh nilai di bawah 6,5 sebanyak 46 orang atau 76,60 % dari 60 siswa sampel. Sehingga tampak dalam pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai di bawah 6,5 lebih banyak dibandingkan dengan jumlah sampel yang memperoleh nilai 6,5 ke atas.

Dengan demikian hasil keseluruhan pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa penguasaan siswa kelas II SMP Negeri 4 Sabbang Kabupaten Luwu Utara menentukan perubahan makna meluas dan menyempit dalam kalimat bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan atau belum menguasai.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan tabel frekuensi dan persentase nilai sampel menunjukkan bahwa sampel yang memperoleh nilai 6,5 ke atas mencapai 23,31 % dari jumlah sampel 60 orang dan 76,69 % yang memperoleh nilai di bawah 6,5. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas II SMP Negeri 4 Sabbang Kabupaten Luwu Utara belum menguasai dalam menentukan perubahan makna meluas dan menyempit dalam kalimat bahasa Indonesia.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang perlu disarankan, yaitu : pengajaran kosa kata perlu ditingkatkan agar hasil yang dicapai seperti yang diharapkan.

Guru hendaknya memberikan latihan/tugas baik untuk diselesaikan di kelas maupun di rumah, mengingat waktu yang tersedia untuk menuntaskan materi khususnya pengajaran kosakata sangat terbatas.



Pemberian latihan/tugas sebaiknya tidak hanya dalam bentuk kalimat, tetapi juga dalam bentuk wacana baik yang bentuknya transaksional maupun intransaksional.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1988. *Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* Jakarta : Erlangga.
- Ali, Arifin., dkk 1996. *Kosa Kata dan Pengajarannya Secara Terpadu Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.*
- Aminuddin. 1988. *Semantik*. Bandung : Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1995. *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta.: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Semantik 1 Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: Eresco.
- Lukman, Afi. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Gani, 1999. *Kemampuan Siswa Kelas II SLTP Negeri Tanete Rilau Kabupaten Barru menentukan makna kata ulang dalam kalimat bahasa Indonesia. ( Skripsi )*.
- Muchtar, Annasiah. 1999. *Bahasa Indonesia 3*. Malang: IKIP Malang.
- Sudjana, 1992. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito
- Surianti. 1998. *Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SLTP Batara Gowa Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kab. Gowa*.
- Tiro, Arif. 1999. *Dasar-dasar Statistik*. Ujung Pandang : Badan penerbit UNM Ujung Pandang.

## INSTRUMEN PENELITIAN

**Judul Penelitian** : Penguasaan siswa kelas VIII SMP Neg. 4 Sabbang Kab. Luwu Utara menentukan perubahan makna meluas dan menyempit dalam kalimat bahasa Indonesia

### Petunjuk Umum

1. Bacalah soal dengan baik
2. Jumlah soal terdiri atas 20 butir
3. Harap anda tidak bekerja sama dalam menyelesaikan soal
4. Tuliskan nama dan nomor Stambuk anda pada bagian yang telah disediakan

### Petunjuk Khusus

1. Tentukan kata-kata yang mengalami perubahan/pergeseran pada kalimat berikut !
2. Tentukan jenis perubahan / pergeseran makna yang terjadi pada kata tersebut.

Nama :  
Stambuk :

No	Kalimat	Jawaban	
		Kata-kata	Jenis Perubahan
1	Industri Pesawat Terbang mengharapkan munculnya putra dan putri terbaik Indonesia sebagai teknokrat	.....	.....
2	Bapak Bupati sedang memberikan penyuluhan kepada para petani di desa Sukamaju	.....	.....
3	Baru-baru ini di Aula Universitas Negeri Makassar dwisuda sarjana pendidikan	.....	.....

4	Para nelayan benda berlayar ke tengah lautan dengan kapal layarnya	.....	.....
5	Kapal motor itu akan berlayar ke selat Makassar	.....	.....
6	Kehadiran saudara pada rapat itu sangat diharapkan	.....	.....
7	Ali telah menyelesaikan studinya di Madrasah Muhammdiyah	.....	.....
8	Semoga kakak sukses dalam menyelesaikan studi	.....	.....
9	Presiden Abdurahman Wahid mempunyai beberapa orang pembantu	.....	.....
10	Karya Sastra Chairil Anwar sangat menakjubkan	.....	.....
11	Amir mempunyai beberapa orang paman	.....	.....
12	Lagu Ebiet G. Ade meledak di pasaran	.....	.....
13	Penjaga gawang PSM Makassar keluar sarang menjemput bola	.....	.....
14	Gerombolan pemberontak ditumpas oleh aparat keamanan bersama rakyat	.....	.....
15	Pendeta Johannes sedang memimpin misa natal di halaman Gereja Bethlehem	.....	.....

Lengkapi kalimat berikut dengan kata yang bermakna meluas atau menyempit yang terdapat pada lajur kanan !

- |   |             |
|---|-------------|
| 1. Saya belajar elektronika kepada .....  | 1. Berlayar |
| guru saya.                                | 2. Sarjana  |
| 2. Setiap kali bertanding di ..... Lawan, | 3. Paman    |
| PSSI selalu memetik kemenangan            | 4. Kandang  |
| 3. .... Ali sangat baik hati              | 5. Bapak    |
| 4. Walaupun bukan seorang ..... Pak       |             |
| Hasyim sangat ahli membuat tempe          |             |
| 5. Setelah beberapa lama ..... Si Bogel   |             |
| kembali ke kampung halamannya             |             |

Skor Siswa Sampel Dalam Penguasaan Terhadap Penentuan Makna Meluas  
Dan Menyempit Dalam Kalimat

No	KODE SAMPEL	SKOR
1	001	11
2	002	17
3	003	17
4	004	21
5	005	27
6	006	19
7	007	25
8	008	22
9	009	29
10	010	21
11	011	17
12	012	21
13	013	17
14	014	19
15	015	27
16	016	23
17	017	24
18	018	21
19	019	23
20	020	13
21	021	27
22	022	19
23	023	25
24	024	23
25	025	27
26	026	16
27	027	27

No	KODE SAMPEL	SKOR
28	028	22
29	029	25
30	030	21
31	031	15
32	032	27
33	033	23
34	034	24
35	035	17
36	036	23
37	037	24
38	038	17
39	039	22
40	040	19
41	041	19
42	042	15
43	043	17
44	044	23
45	045	25
46	046	19
47	047	19
48	048	17
49	049	23
50	050	19
51	051	23
52	052	13
53	053	23
54	054	21
55	055	17
56	056	25
57	057	15
58	058	21
59	059	20
60	060	22